

Pengaruh Mengikuti Jumbara dalam Menumbuhkan Jiwa Kesukarelaan terhadap Peserta Didik

Hilda Melani Purba¹, Nadia Syahfitri², Putri Puspitasari³, Usiono⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: hildapurba28@gmail.com¹, nadiasyahfitri06@gmail.com²,
putripuspitasari874@gmail.com³, usiono@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memecahkan masalah apakah dengan mengikuti kegiatan Jumbara, peserta yang mengikutinya bisa menumbuhkan jiwa kesukarelaannya. Atau malah tidak bertumbuhnya jiwa kesukarelaan dan bahkan tidak ada sama sekali jiwa kesukarelaan setelah mengikuti kegiatan Jumbara tersebut. Sehingga kami ingin membuktikannya dengan bukti atau dengan cara yang telah kami lakukan. Apakah ekspektasi kami sesuai dengan realitanya. Karena kami berekspektasi bahwasanya kegiatan Jumbara ini dapat menumbuhkan jiwa kesukarelaannya, namun belum tahu bagaimana realita yang terjadi di lapangan setelah kami lakukan observasi dan wawancara. Karena di dalam kegiatan Jumbara ini pastinya ada pelajaran maupun pengalaman yang dapat diambil dari peserta-peserta yang mengikuti Jumbara ini. Dan pastinya kegiatan dari Jumbara ini memberikan pengaruh yang positif untuk semua peserta yang mengikuti kegiatan Jumbara ini dengan baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh mengikuti Jumbara dalam menumbuhkan sikap kesukarelaan terhadap peserta didik. Karena jiwa-jiwa kesukarelaan ini memang identik dengan Palang Merah, karena Palang Merah bertugas membantu dengan penuh sukarela. Jadi kalau jiwa-jiwa kesukarelaan ini belum tumbuh, bagaimana menjadi seorang anggota PMR/PMI yang baik. Karena PMI/PMR membantu orang itu harus sukarela. Apabila kita sudah menumbuhkan jiwa kesukarelaan itu di dalam diri kita, maka kita akan senang membantu orang lain yang sedang terkena musibah, dan pastinya juga mendapat pahala karena ikhlas bukan karena ingin diberi upah atau imbalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Ternyata dalam kegiatan Jumbara ini, ditemukan bahwasanya Jumbara dapat menumbuhkan jiwa kesukarelaan dari pesertanya, namun tidak semua peserta jiwa kesukarelaannya tumbuh, masih banyak juga peserta yang belum menumbuhkan jiwa kesukarelaannya dalam kegiatan ini. Dikarenakan peserta kegiatan Jumbara ini, baru pertama kali mengikuti Jumbara, sehingga peserta belum tahu apa itu kesukarelaan, mengapa harus sukarela.

Kata Kunci: *Jumbara, Kesukarelaan, Pengaruh, Peserta didik*

Abstract

In this research, researchers want to solve the problem of whether by participating in Jumbara activities, participants who take part in it can grow their spirit of volunteerism. Or even the spirit of volunteerism does not grow and there is even no spirit of volunteerism at all after participating in the Jumbara activities. So we want to prove it with evidence or the way we have done it. Do our expectations match reality? Because we hope that this Jumbara activity can foster a spirit of volunteerism, but we don't yet know what the reality is like in the field after we conducted observations and interviews. Because in this Jumbara activity there are definitely lessons and experiences that can be taken from the participants who take part in this Jumbara. And of course this Jumbara activity has a positive influence on all participants who take part in this Jumbara activity well. The aim of this research is to find out whether there is an effect of joining Jumbara in fostering a volunteer attitude towards students. Because these volunteer spirits are indeed

synonymous with the Red Cross, because the Red Cross is tasked with helping voluntarily. So if the spirit of volunteerism has not yet developed, how can you become a good PMR/PMI member? Because PMI/PMR helps people must be voluntary. If we have cultivated the spirit of volunteerism within ourselves, then we will be happy to help other people who are affected by disaster, and of course we will also receive rewards because we are sincere, not because we want to be rewarded or rewarded. The method used in this research is a qualitative research method. It turns out that in this Jumbara activity, it was found that Jumbara can foster a spirit of volunteerism in its participants, but not all participants have a spirit of volunteerism, there are still many participants who have not developed a spirit of volunteerism in this activity. Because the participants in this Jumbara activity were participating in Jumbara for the first time, so the participants did not know what volunteering was, why they had to volunteer.

Keywords : *Jumbara, Volunteerism, Influence*

PENDAHULUAN

Jumbara (Jumpa, Bakti & Gembira) adalah ajang bertemunya perwakilan anggota PMR dan PMI di seluruh Indonesia. Jumbara juga jadi salah satu wujud mandat PMI sesuai UU Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan yang di dalamnya terdapat mandat pembinaan relawan. Ajang ini diadakan sebagai tempat saling tukar informasi, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kesukarelaan dari sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga jadi cermin untuk mendorong PMI dalam meningkatkan pembinaan terhadap personel PMR.

Tujuan dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mengikuti Jumbara dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan, yaitu tahap fenomenologis, teoritis, dan juga riset. Fenomenologis merupakan hal yang menurut diri sendiri namun hasilnya berbeda. Teoritis merupakan hal yang menurut disitu sendiri dibanding dengan hasil dari para ahli. Dan riset merupakan hal yang dilakukan saat riset dibanding dengan faktanya yang terjadi.

Berdasarkan gap fenomenologis harusnya pesertanya mengikuti upacara pembukaan Jumbara. Nyatanya masih ada peserta yang ditenda tidur tiduran padahal tidak sakit dan lain lain. Yang dimana ini merupakan fenomena kurangnya jiwa kesukarelaan peserta didik.

Berdasarkan gap teoritis, menurut para ahli kesukarelaan merupakan gerakan memberi bantuan atas dasar sukarela tanpa unsur keinginan untuk mencari keuntungan apapun. Faktanya, masih ada peserta yang belum sukarela dalam melakukan sesuatu dan masih dalam keadaan terpaksa.

Berdasarkan gap riset, ternyata terdapat pengaruh dalam menumbuhkan jiwa kesukarelaan bagi peserta yang mengikuti kegiatan Jumbara tersebut. Nyatanya memang terdapat jiwa kesukarelaan bagi peserta yang mengikuti kegiatan Jumbara tersebut, namun tidak semua pesertanya sukarela.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara atau metode penelitian yang lebih bersifat analisis atau deskriptif. Langkah langkah dalam metode ini seperti observasi, wawancara dan mengambil dari jurnal orang lain (*systematic literature review*).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara atau metode penelitian yang lebih bersifat analisis atau deskriptif dan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Langkah langkah dalam metode ini seperti observasi, wawancara dan mengutip dari beberapa jurnal orang lain (*systematic literature review*).

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Hasan Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan

tujuan-tujuan empiris. Observasi yang di maksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana peran perempuan Samin dalam melestarikan lingkungan

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, di mana satu orang bertindak sebagai pewawancara dan yang lainnya sebagai narasumber. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan untuk berbagai tujuan dan oleh siapa saja, seperti jurnalis, pencari kerja, peneliti, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah potensi serta bakat peserta didik masing-masing memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan karakter yang dimiliki siswa. Dengan adanya Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja diharapkan para pelajar khususnya anggota dari PMR dan PMI dapat mengaplikasikan nilai-nilai ajaran kesukarelaan sehingga menjadikan pelajar memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran sosial. Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PMR tersebut memiliki tujuan yaitu untuk menanamkan sikap kepedulian sosial, kerjasama, kesukarelaan dan bertanggung jawab. (Muna, dkk, 2020)

Palang merah remaja (PMR) merupakan gerakan ekstrakurikuler yang membentuk sikap keterampilan dan pengetahuan bagi peserta didik bagaimana seseorang menumbuhkan sikap kepalang merahan yang diterapkan dalam ruang lingkup sekolah. Kegiatan ini tidak diwajibkan bagi peserta didik, hanya saja kepada siswa yang berminat ikut serta dalam kegiatan kepalangmerahan saja. kesukarelaan yaitu memberikan bantuan tanpa keinginan untuk menerima imbalan. Kegiatan sukarela (*voluntary activity*) adalah bentuk partisipasi yang memberikan kesempatan kepada individu dan masyarakat untuk bekerjasama dan meluangkan sedikit waktu yang dimiliki untuk melakukan perubahan positif bagi kehidupan masyarakat. (Ani Anjarwati, dkk, 2020)

Kegiatan sukarela (*voluntary activity*) adalah bentuk partisipasi yang memberikan kesempatan kepada individu dan masyarakat untuk bekerjasama dan meluangkan sedikit waktu yang dimiliki untuk melakukan perubahan positif bagi kehidupan masyarakat. Warga negara muda saat ini banyak yang telah ikut serta dalam kegiatan sukarela yang ada di berbagai tempat dengan pilihan beraneka ragam

Kesukarelaan merupakan gerakan palang merah remaja yang dapat melatih karakter siswa dalam memberikan bantuan secara sukarela tanpa imbalan apapun. PMR tetap berpegangan teguh terhadap prinsip kesukarelaan, artinya tidak ada pemaksaan atau tekanan untuk menjadi anggota PMR. Kesukarelaan juga dapat melatih rasa simpati terhadap orang lain. Kesukarelaan dalam kegiatan palang merah remaja sangat penting dilakukan. Karena kesukarelaan dapat melatih sikap seorang peserta didik dengan baik. Prinsip ini bukan hanya diterapkan di kehidupan sehari-hari melainkan bisa diterapkan di suatu kegiatan sosial atau masyarakat. Peserta didik yang ingin bergabung dalam suatu organisasi palang merah remaja harus memiliki sikap sukarela.

Penerapan kesukarelaan dalam kegiatan di sekolah yaitu melakukan praktek atau memberikan contoh kepada mereka dengan cara memberikan bantuan berupa pertolongan pertama kepada korban dengan sukarela serta mengajarkan rasa simpati kepada mereka dengan cara memberikan bantuan berupa sembako kepada korban bencana alam. Peran guru dalam hal ini sangat penting. karena dapat mengembangkan sikap serta perilaku sukarela yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Guru dapat memberikan dorongan serta nasehat untuk seorang anak agar memiliki rasa sukarela, simpati, tolong menolong, serta sikap yang lainnya. (Oktaviaji, dkk, 2022)

Kesukarelaan dalam PMR (Palang Merah Remaja) merujuk pada dasar gerakan Palang Merah dan prinsip Bulan Sabit Merah yang menekankan bahwa gerakan ini adalah gerakan pemberi bantuan sukarela, yang tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan apapun. Artinya, anggota PMR melakukan kegiatan kemanusiaan secara sukarela tanpa ada unsur paksaan atau ketidakseimbangan apapun. Prinsip kesukarelaan ini juga menunjukkan bahwa

PMR tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga memberikan waktu, tenaga, dan keahlian secara sukarela untuk membantu sesama yang membutuhkan

Dalam penelitian yang kami lakukan, dapat terlihat bahwa siswa siswi memiliki rasa sukarela dan rasa simpati yang sangat tinggi terhadap kegiatan jumbara kepada sesama temannya. Semua itu dapat dilihat dari kegiatan jumbara yang di lakukan oleh mereka di lingkungan.

Berikut hasil wawancara, observasi yang telah kami lakukan serta bukti dokumentasi yang telah kami buat dari kegiatan Jumbara ke XII PMR-PMI Kota Medan Ada 5 peserta yang telah kami wawancarai yaitu:

Nama: Ryawilda Duhita

Asal sekolah: Perguruan Pancabudi

Kelas: X (Sepuluh)

Adapun pernyataan dari Ryawilda adalah, yang dirasakan saat mengikuti Jumbara ternyata asyik ssekali, capek dikarenakan tidak tidur. Namun, selain capek, Rya juga merasa senang karena mendapat pengalaman, mendapat teman baru dikarenakan masuk Tri Bhakti. Yang di dapat Rya dari Jumbara ini juga salah satunya menjadi mandiri.

Berikut bukti dokumentasi peserta pertama :



Nama: Royani Aprillidanri Br Sitepu

Asal sekolah: Perguruan Pancabudi

Kelas: X

Adapun pernyataan dari Royani yaitu, yang dirasakan saat mengikuti Jumbara senang, dikarenakan ingin membanggakan nama sekolah. Yang di dapat ketika mengikuti Jumbara yaitu kebersamaan dan kemandirian. Dikatakan mandiri dikarenakan bisa memasang tenda sendiri, saat mengikuti Jumbara semuanya teratur, tertata, menambah teman, dan wawasan/pengetahuan.

Berikut bukti dokumentasi peserta kedua :



Nama: Ocha Nagita Slavina

Asal sekolah: SMA Negeri 8 Medan

Kelas: X

Adapun pernyataan dari Ocha yaitu, perasaan saat mengikuti Jumbara yaitu seru karena pengalaman pertama, sehingga jadi tahu seputar mengenai PMI, nambah teman, nambah relasi

Berikut bukti dokumentasi peserta ketiga :



Nama: Annisa Bilkhisti

Asal sekolah: SMA Negeri 8 Medan

Kelas: X

Adapun pernyataan Bilkis yaitu, perasaan saat mengikuti Jumbara yaitu seru karena pengalaman pertama, sehingga jadi tahu seputar mengenai PMI, pengalaman berharga juga dikarenakan saat mengikuti Jumbara ini pertama kali lomba sampai menginap juga. Di kegiatan Jumbara ini lombanya banyak termasuk pembuatan program kerja, sehingga dengan mengikuti Jumbara ini jadi tahu cara membuat program kerja, buat proposal seperti apa, mengetahui susunan panitia, dan beberapa pengalaman yang belum pernah didapat saat mengikuti Jumbara jadi bertambah pengalamannya. Nambah teman, nambah relasi.

Berikut bukti dokumentasi peserta keempat :



Nama: Rohmauli Situmorang

Kelas: X

Adapun pernyataan dari Rohmauli yaitu, perasaan saat mengikuti Jumbara adalah senang, capek juga. Karena bisa tau mengenai seputar PMI, menambah pengalaman dan juga teman. Dengan mengikuti Jumbara ini juga dapat mengompakkan sesama tim/regu, walaupun terkadang masih belum kompak.

Berikut bukti dokumentasi kelima :



Jadi, dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan mengikuti Jumbara ini dapat menambah wawasan, relasi, membuat tim menjadi kompak, mandiri, dan juga disiplin. Namun mereka tidak ada mendapatkan jiwa kesukarelaan, yang bahwasanya berarti jiwa kesukarelaan mereka belum bertumbuh. Yang dimana harapan dari peneliti mereka bisa mengikuti lagi kegiatan-kegiatan yang positif dan dapat menambah jiwa kesukarelaan didalam diri mereka.

SIMPULAN

Dalam kegiatan jumbara terdapat pengaruh Dalam Menumbuhkan Jiwa Kesukarelaan Terhadap Peserta Didik. Kegiatan sukarela adalah bentuk partisipasi yang memberikan kesempatan kepada individu dan masyarakat untuk bekerjasama dan meluangkan sedikit waktu yang dimiliki untuk melakukan perubahan positif bagi kehidupan masyarakat. Warga negara muda saat ini banyak yang telah ikut serta dalam kegiatan sukarela yang ada di berbagai tempat dengan pilihan beraneka ragam. Dalam kegiatan jumbara ini tidak hanya menambah sikap kesukarelaan akan tetapi mendapatkan prinsip-prinsip palang merah indonesia seperti menerapkan perilaku tolong menolong, kebersamaan, kemandirian, kemanusiaan, dan kesatuan dan kesemestaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosim, M. N., Amarullah, M., Haqiqi, M. D., & Fathoni, I. (2023). PKM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PERTOLONGAN PERTAMA KEPADA ANGGOTA BARU PMR UNIT SMP NEGERI 1 PAJARAKAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(05 September), 456-462.
- Muna, D. N., Faradila, M., & Imaduddin, M. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Program Palang Merah Remaja di Madrasah. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), 43-56.
- Oktaviaji, F., Karimah, I., Santoso, M. Y., Agustin, Y., & Suharwati, Z. (2020). Meningkatkan Wawasan Tentang Pengetahuan Tujuh Prinsip Palang Merah Remaja pada Siswa di SD Negeri Pabean Kabupaten Probolinggo Tahun 2022. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(4), 398-410.
- Pratomo, D. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara. *BASIC EDUCATION*, 7(2), 96-106.
- Rochmawati, E. (2013). Palang merah remaja sebagai wadah pengembangan perilaku menolong di kalangan siswa SMA Negeri 9 Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 2(2).
- Setyani, I., Putra, M. E., Salsabila, N., & Widjanarko, M. (2022). Altruisme Relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 7(2).